



Masuk tanggal : 12-Agustus-2025, revisi tanggal : 10-9-2025, diterima untuk diterbitkan tanggal : 11-Oktober-2025

The Effect of Interest Rates and Inflation on Profitability in Financial Companies in the Banking Sector Listed on the IDX

Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI

Sawung Prakoso^{1*}, Siti Mudrika²

^{1*} Prodi Akuntansi, STIE Ekadharma Indonesia, Cikarang Kabupaten Bekasi

Email: Sawung.pras@gmail.com

² Prodi Akuntansi, STIE Ekadharma Indonesia, Cikarang Kabupaten Bekasi

Email: Sitimudrika386@gmail.com

Abstract

The current phenomenon in Indonesia has experienced an increase in interest rates in the 2021-2024 period, with the explanation that Indonesia had the highest interest rate value reaching 6.10% in 2024. And Indonesia had the highest and lowest interest rate value in 2021 at 3.52%. Then the interest rate or BI rate is a provision given by Bank Indonesia so that the interest rate is also a reference for banks in determining how much of the profit will be offered to customers in the form of interest. Interest rates have a reference that fluctuates directly on the net interest margin of the banking sector, which has a direct impact on company profitability. So the population in this study was 47 (forty-seven) companies, using Simple Random Sampling which was carried out randomly and each population had an equal opportunity to be selected as a sample. And Purposive Sampling, a type of sampling chosen based on certain criteria determined by the researcher according to the research objectives. then being sorted into 23 (twenty-three) companies that met the requirements as samples in this study. Based on the results of partial tests and the results of simultaneous tests of interest rates and inflation on profitability. So it can be concluded that interest rates and inflation together have a significant influence on profitability. So that interest rates and inflation have an impact on profitability because high inflation can reduce bank profitability by reducing people's purchasing power and the risk of bad credit, while increasing interest rates generally increase bank profitability because interest income increases, but can also increase the cost of funds and credit risk.

Keywords: Interest Rate, Inflation, Return on Assets

Abstrak

Fenomena Indonesia saat ini telah mengalami peningkatan suku bunga pada periode 2021 – 2024 dengan penjelasan Indonesia memiliki nilai tertinggi suku bunga mencapai 6,10% pada tahun 2024. Dan Indonesia memiliki nilai tertinggi suku bunga nilai terendah pada tahun 2021 sebesar 3,52%. Kemudian tingkat suku bunga atau *BI rate* adalah suatu ketentuan yang diberikan oleh Bank Indonesia sehingga Suku bunga juga menjadi acuan bank dalam menetapkan seberapa besar bagi hasil yang akan ditawarkan kepada nasabah dalam bentuk bunga. Suku bunga memiliki acuan berfluktuasi langsung pada margin bunga bersih sektor perbankan, yang berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Sehingga populasi dalam penelitian ini sebesar 47 (empat puluh tujuh) perusahaan, dengan menggunakan Simple Random Sampling dilakukan secara acak dan setiap populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dan Purposive Sampling jenis sampling yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti sesuai tujuan penelitian. kemudian mengalami penyortiran menjadi 23 (dua puluh tiga) perusahaan memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji parsial dan hasil uji simultan tingkat suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat suku bunga dan inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga tingkat suku bunga dan inflasi memberikan dampak profitabilitas karena Inflasi tinggi dapat menurunkan profitabilitas bank dengan mengurangi daya beli masyarakat dan risiko kredit macet, sementara kenaikan suku bunga umumnya meningkatkan profitabilitas bank karena pendapatan bunga meningkat, namun juga bisa meningkatkan biaya dana dan risiko kredit.

Kata Kunci: Tingkat Suku Bunga, Inflasi, *Return On Asset*

Pendahuluan

Berdasarkan fenomena diatas, tingkat suku bunga pada periode 2021 – 2024 memiliki nilai tertinggi mencapai 6,10% pada tahun 2024. Dan memiliki nilai terendah pada tahun 2021 sebesar 3,52%. Menurut Bank Indonesia, (2024) tingkat suku bunga atau *BI rate* adalah suatu ketentuan yang diberikan oleh Bank Indonesia yang dapat digunakan oleh lembaga keuangan sebagai bahan acuan dan memastikan tingkatan suku bunga yang akan diberikan kepada nasabah nantinya terkait dengan kredit dan tabungan. Suku bunga juga menjadi acuan bank dalam menetapkan seberapa besar bagi hasil yang akan ditawarkan kepada nasabah dalam bentuk bunga. Suku bunga memiliki acuan berfluktuasi langsung pada margin bunga bersih sektor perbankan, yang berdampak langsung pada profitabilitas dan nilai perusahaan (Adnania et al., 2021). Sehingga Perbankan disebut sebagai salah satu pendorong stabilitas ekonomi nasional beroperasi melalui fungsi intermediasi keuangan dan sangat riskan terhadap fluktuasi variabel makroekonomi, yaitu suku bunga dan inflasi (Nursiwan, 2023). Investor, regulator, dan manajemen bank menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran utama untuk menilai kinerja suatu perbankan dan Kesehatan keuangannya (Setyawan et al., 2022). *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1.5 % (Yuliana dan Listari, 2021). Dalam mengevaluasi profitabilitas suatu perbankan *Return On Assets* (ROA) dianggap lebih signifikan, karena Bank Indonesia memberikan prioritas lebih terhadap profitabilitas bank dari aktiva yang kebanyakan berasal dari uang masyarakat, selain itu alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja karena manajemen bank pada saat mengukur seberapa besar

tingkat kemampuan dalam hal pengelolaan assetnya itu dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) (Suriyani et al., 2024).

Berdasarkan dari hasil uraian beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Para peneliti sebelumnya memiliki fokus pada periode waktu tertentu dengan sektor perbankan yang lebih luas. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pengaruh antara bank konvensional dengan bank syariah yang bisa dikatakan belum diteliti cukup mendalam juga menjadi *Research Gap* yang harus dipertimbangkan. Maka dari itu, *Research Gap* yang harus diidentifikasi yaitu keterbatasan penelitian secara spesifik terkait tingkat suku bunga dan laju inflasi yang fluktuatif pada periode tertentu terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2021-2024.

Grand Theory

menjelaskan bahwa grand theory merupakan konsep utama makro yang menjadi kerangka teroi secara keseluruhan terkait gejala sosial ataupun perilaku manusia, dalam hal ini pada grand theory hanya memberikan arah konseptual. Sehingga dalam penelitian ini membahas tentang :

Teori Keynes

Implikasi Teori *Keynes* menjelaskan hubungan bahwa berkurangnya investasi karena meningkatnya pinjaman disebabkan oleh tingkat suku bunga yang mengalami kenaikan. Jika kita lihat dari sudut pandang perbankan, Profitabilitas akan berpotensi mengalami penurunan jika permintaan kredit masyarakat yang juga ikut menurun. Dan di sisi lain, nilai riil dari pengembalian investasi mengalami penurunan akibat inflasi yang semakin tinggi serta akan berdampak pada efisiensi operasional Bank (Meiriza et al., 2024).

Teori *Leonable Funds*

Pada teori ini suku bunga ditentukan oleh keseimbangan antarpermintaan dan penawaran. Implikasi dari teori *leonable funds* secara tidak langsung suku bunga menjadi kontrol terhadap profitabilitas suatu bank. Suku bunga yang telah ditetapkan oleh bank lalu dipengaruhi oleh teori ini akan sangat berdampak pada pendapatan bunga dan biaya dana. Jika suku bunga mengalami kenaikan maka biaya dana dan pendapatan bunga yang akan diperoleh oleh bank akan meningkat, tetapi suku bunga yang mengalami kenaikan juga akan membuat permintaan pinjaman mengalami penurunan dan membuat pendapatan bunga dan biaya dana yang diperoleh oleh bank juga ikut berkurang dan berdampak negatif terhadap profitabilitas (Hidayanty et al., 2023).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri. Pada rasio ini biasanya yang menjadi tolak ukur yaitu keuntungan dan nilai asetnya. Menurut Atrill dan McLaney, (2020) profitabilitas merupakan suatu bisnis yang dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan untuk pemilik sahamnya. Pada rasio ini angka satu dengan angka lainnya yang terdapat pada laporan sudah terhubung seperti laba operasional dengan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan termasuk bank dalam pengelolaan asetnya hingga menghasilkan suatu laba bersih (Bringham dan Houston, 2020). Pada pengukurannya rasio ini dapat digunakan dengan cara membagi nilai laba bersih suatu perusahaan dengan total nilai asetnya pada periode tertentu (Ross et al., 2020).

Tingkat Suku Bunga

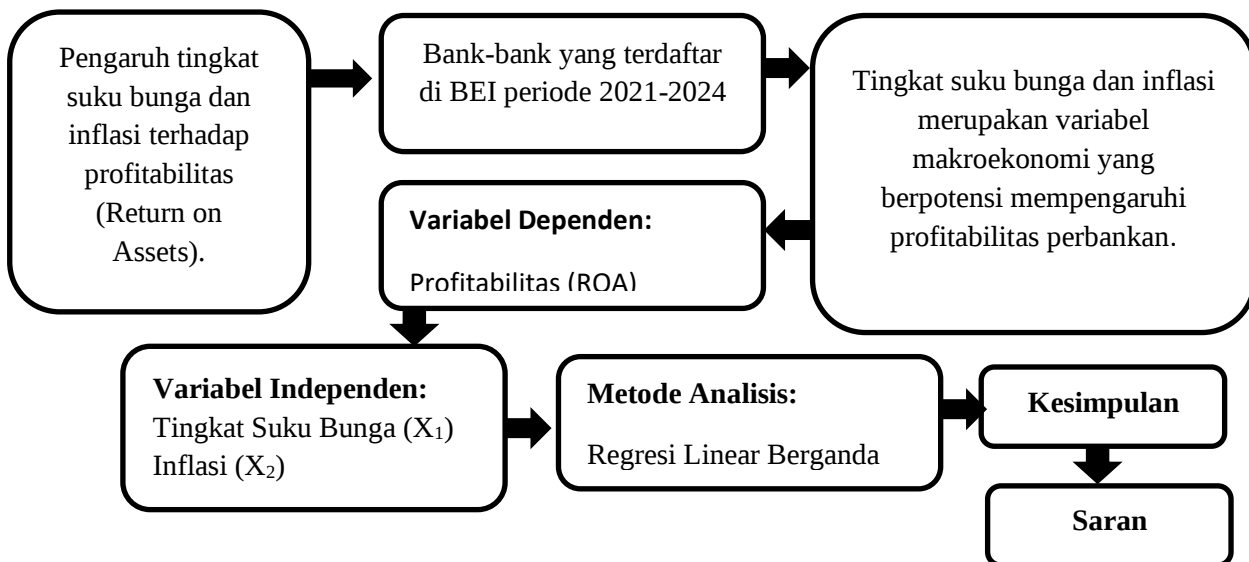
Tingkat Suku Bunga adalah presentase jumlah pinjaman pada periode tertentu yang digunakan sebagai acuan ukur untuk harga perolehan dana. Menurut Mishkin, (2020) menjadi salah satu instrument kebijakan moneter, Bank Sentral menetapkan Suku Bunga menjadi acuan dasar dalam penetapan biaya pinjam setiap perbankan dan menjadi instrumen pasar uang lainnya.

Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian dimana berkurangnya minat beli konsumen karena dampak dari barang dan jasa yang mengalami kenaikan secara menyeluruh dan terjadi secara terus menerus dalam periode waktu tertentu (Sukirno, 2020).

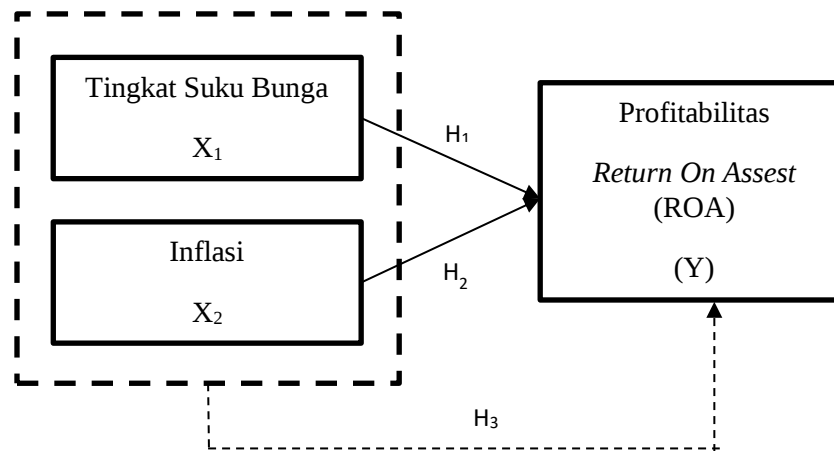
Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis adalah suatu penjelasan sementara terkait gejala – gejala yang menjadi objek penelitian. Kriteria utamanya dari kerangka pemikiran ini merupakan alur – alur pikiran yang logis dari berbagai teori yang telah dideskripsikan yang kemudian dianalisis secara kritis dan dengan sistematis sehingga menghasilkan suatu hubungan antara variabel yang akan diteliti untuk dapat merumuskan hipotesis. Kerangka berfikir yang baik selalu menjelaskan pemikiran – pemikiran secara teoritis terkait hubungan yang akan diteliti (Sugiyono, 2022).



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Teoritis
(Sumber : Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang dijelaskan sebelumnya, maka pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditunjukkan pada kerangka hipotesis berikut ini :



Gambar 2 : Kerangka Penelitian Hipotesis
(Sumber : Data diolah peneliti, 2025)

Sehingga memberikan penilaian bahwa Tingkat Suku Bunga Berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2021-2024, kemudian Inflasi Berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2021-2024, Selanjutnya Tingkat Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2021-2024.

Metode Penelitian

Waktu Penelitian

Pada penelitian ini waktu yang direncanakan yaitu mulai dari 01 April 2025 hingga 10 September 2025. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa data numerik dengan teknik analisis statistik dan jenis penelitiannya Asosiatif karena fokus utama penelitiannya mengukur pengaruh dari dua variabel independent terhadap satu variabel dependen.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian kuantitatif, populasi adalah semua objek yang menjadi tujuan penelitian yang mempunyai kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian. Menurut Darmawan et al., (2020) populasi merupakan suatu generalisasi wilayah yang memiliki karakteristik tertentu yang bisa dijadikan sumber informasi bagi penelitian yang kemudian bisa disimpulkan. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2021 -2024. Pemilihan populasi ini dikarenakan perusahaan tersebut konsisten melakukan pelaporan keuangannya sehingga data yang berhubungan dengan inflasi, tingkat suku bunga dan *Return On Assets* (ROA) dapat di analisis secara valid.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi penelitian yang diambil dengan tujuan dapat mewakili dari keseluruhan populasi penelitian. Menurut Sugiyono, (2022) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang diambil untuk mewakili dari keseluruhan populasi. Pada penelitian ini sampel yang akan digunakan harus sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti agar hasil penelitian lebih spesifik maka dari itu teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* akan digunakan. Sehingga populasi yang semula 47 (empat puluh tujuh) perusahaan dengan kriteria seperti perbankan yang mengalami kerugian selama periode 2021 hingga 2024 sebesar 16 (enam belas) perusahaan sektor bank, selanjutnya perusahaan tidak teratur dalam publikasi laporan keuangannya sebesar 7 (tujuh) perusahaan sektor perbankan, kemudian data perusahaan cenderung identifikasi data tidak sesuai (bias) sebesar 8 (delapan) perusahaan. Sehingga sampel menjadi 16 (enam belas) perusahaan. Kemudian di kalkulasikan dengan masa pengambilan objek tahunan sebanyak 4 (empat tahunan) sehingga menjadi 92 (sembilan puluh dua) data penelitian ini.

Teknik Model Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana (*simple linear regression*) adalah merupakan cara untuk memodelkan hubungan antara dua set variabel. Hasilnya adalah persamaan regresi linier yang dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang data. Oleh karena penelitian ini menganalisis 2 variabel, maka digunakan prosedur analisis data Bivariat, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat menggunakan perangkat SPSS series 26. SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) adalah program yang digunakan untuk analisis statistik dalam hal ini regresi linier sederhana berbasis *ordinary least square* (OLS).

Regresi linier sederhana ini memiliki 4 asumsi yang perlu diuji terlebih dahulu untuk memenuhi penggunaannya, yaitu asumsi linearitas, asumsi normalitas, asumsi homoskedastisitas, dan asumsi autokorelasi, yang masing dijelaskan sebagai berikut.

Linieritas

Tujuan linieritas pada regresi adalah meyakinkan hubungan linier pada x dan y dan juga dampak dari model tersebut. Sifat linier tidak hanya antara x dan Y saja, namun diharapkan error yang tersisa sudah tidak memiliki pola tertentu sehingga memastikan bahwa model yang dikeluarkan benar benar tepat.

Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat residual data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak dikatakan normal jika hasil output regresi menjalar disekitar garis diagonal dengan kata lain jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka data tersebut memiliki distribusi normal, akan tetapi jika hasil output data yang dilakukan menjalar jauh dari garis diagonal maka model regresi biasa dikatakan tidak normal.

Heteroskedasitas

Heteroskedasitas dilihat untuk menguji model regresi jika terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau untuk melihat penularan data. Jika *variance* dari residual atau pengawasan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. dikatakan terlepas dari heteroskedastisitas apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05.

Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier ada korelasi jarak kesalahan pengganggu pada periode t1 (sebelumnya). Pemeriksaan yang umum digunakan untuk

melihat adanya autokolerasi yakni uji statistik yang dinamakan Uji DurbinWatson.

Dapat dijelaskan pula bahwa analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel terikat (dependen) dan satu variabel bebas (independen). Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, artinya perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proporsional. seperti pada model kuadratik, perubahan X diikuti oleh kuadrat dari variabel X. Hubungan tersebut tidak bersifat linier (Sugiyono, 2022).

Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat dituliskan seperti berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Nilai intersep / konstanta

β = Koefisien regresi

X = Tingkat Suku Bunga, Inflasi

e = error / kesalahan pengganggu (residual)

Hasil dan Pembahasan

Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menjelaskan secara umum variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Dari hasil ini dapat dilihat terkait nilai mean, minimum, maximum, standar deviasi dan varian. Pada penelitian ini variabel-variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu Profitabilitas (*Return on Asset*) dan variabel independent yaitu tingkat suku bunga dan inflasi. Dan berikut adalah hasil output dari deskripsi masing-masing variabel:

Tabel 1 Hasil pengujian analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PROFIT	92	.02	2.03	.9539	.52542
TSB	92	3.52	6.10	4.8575	1.12138
INF	92	1.07	5.92	2.8900	1.58931
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis deskriptif statistik terkait pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) yaitu terdapat 92 sampel yang digunakan. Pada variabel tingkat suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 3.52%, nilai maksimum sebesar 6.10%, mean 4.8575% dan diperoleh nilai standar deviation sebesar 1.12138%. Pada variabel inflasi dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar 1.07%, nilai maksimum sebesar 5.92% dan mean sebesar 2.8900%. maka diperoleh nilai standar deviation sebesar 1.58931%. Selanjutnya

variabel Profitabilitas (ROA) diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0.02%, nilai maksimum sebesar 2.03%, mean sebesar 0.9539% maka diperoleh nilai standar deviation sebesar 0.52542%

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji statistik regresi linear berganda yang dilakukan untuk memastikan terkait model regresi yang digunakan sudah sesuai dengan syarat syarat yang ditentukan (BLUE) yaitu Best, Linear, *Unbiased* dan Estimator (BLUE) atau tidak terjadi data bias. Uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini diantaranya : Uji Normalitas, Uji multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Pada tahap uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data terkait variabel independent dengan variabel dependen pada model regresi ini berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.49510315
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.080
Differences	Positive	.069
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 ^c

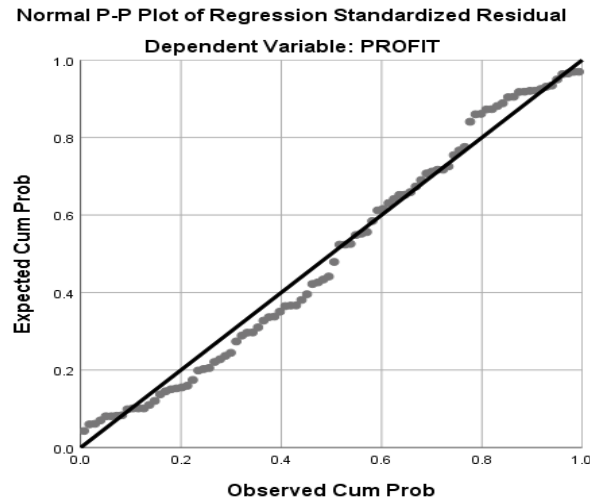
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah melalui *SPSS Series* 25, 2025

Pada uji normalitas *One sample kolmogorov-smirnov* (*one sample K-S*) data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) > 0.05. Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov* (K-S), dapat diketahui nilai *Asymp. Sig* diperoleh sebesar 0.193 atau setara dengan 19,3% lebih besar dari 0.05 atau setara 5%. Sehingga dapat disimpulkan variabel-variabel penelitian independen dan dependen pada penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas P-Plot menghasilkan diagram sebagai berikut :

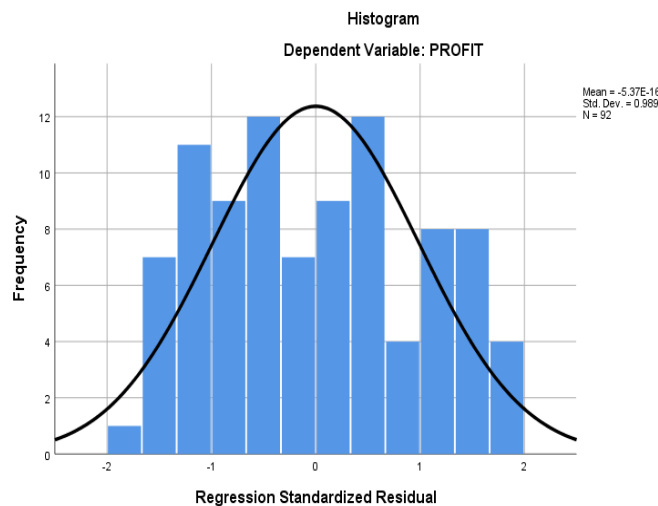


Gambar 3
Probability

: Uji Normalitas
Plot

Sumber : Data diolah melalui SPSS Series 25, 2025

Berdasarkan grafik 3 diketahui hasil uji normal P-Plot terlihat penyebaran data atau titik-titik mengikuti garis diagonal atau berada disekitar garis diagonal. Pengambilan keputusan uji normal P-Plot dikatakan berdistribusi normal apabila penyebaran data atau titik mengikuti garis diagonalnya ada berada disekitar garis diagonalnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan pada uji normal P-Plot data berdistribusi normal. Selain itu grafik histogram membentuk hasil sebagai berikut :



Grafik 4 : Pengujian normalitas (Histogram)

Sumber : Data diolah melalui SPSS Series 25, 2025

Berdasarkan grafik 4 pengujian normalitas dengan histogram dapat diketahui bahwa data tampak menyerupai lonceng atau kurva normal. Data dapat diartikan berdistribusi normal karena penyebaran data yang simetris dan seimbang ke kedua sisi.

Uji Multikolonieritas

Pada uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi pada penelitian ini memiliki korelasi atau hubungan antar variabel independen atau bebas.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Coefficients ^a				
			Collinearity Statistics	
Model		T	Sig.	
1	(Constant)	2.384	.019	
	TSB	1.609	.111	.814
	INF	-1.957	.053	.814
				1.229
				1.229

a. Dependent Variable: PROFIT

Sumber : Data diolah melalui SPSS Series 25, 2025

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian multikolonieritas dapat diketahui bahwa variabel tingkat suku bunga (TSB) dan inflasi (INF) terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) tidak terjadi multikolonieritas. Hal ini di dasarkan pada pengambilan keputusan yaitu variabel tingkat suku bunga (TSB) memiliki nilai *Tolerance Value* $0.814 > 0.10$ dan nilai VIF $1.229 < 10$, selanjutnya variabel inflasi (INF) memiliki nilai *Tolerance Value* $0.814 > 0.10$ dan nilai VIF $1.229 < 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji ini ketika tidak terjadi heteroskedastisitas atau data bersifat homoskedastisitas maka data bisa dikategorikan model regresi yang baik. Uji dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	.499	.164		3.044
	TSB	-.015	.027	-.066	-.562
	INF	-.001	.019	-.009	-.076
					.940

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah melalui SPSS Series 25, 2025

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode uji glejser yang dilakukan dengan mentransformkan nilai absolut residual kemudian diuji regresi dengan variabel independen tingkat suku bunga (TSB) dan inflasi (INF). Pada output uji glejser ini dihasilkan nilai signfikansi masing masing variabel yaitu tingkat suku bunga (TSB) sebesar 0.576 dan inflasi (INF) sebesar 0.940 lebih besar dari 0.05. Sehingga sesuai dasar pengambilan data penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pada uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terjadi korelasi antara residual eror pada periode waktu yang berbeda. Metode yang dilakukan pada uji korelasi salah satunya menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.335 ^a	.112	.828

a. Predictors: (Constant), INF, TSB

b. Dependent Variable: PROFIT

Sumber : Data diolah melalui SPSS Series 25, 2025

Tabel 6. Dasar Pengambilan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Jika
Tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak	$0 < d < dl$
Tidak adanya Autokorelasi positif dan keputusannya no desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak adanya autokorelasi negative dan keputusannya ditolak	$4-dl < d < 4$
Tidak adanya autokorelasi negative dan keputusannya no desicison	$4-du \leq d \leq 4-dl$

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 0.828. pada model regresi dengan jumlah variabel bebas (K) sebanyak 2, sampel penelitian (N) sebanyak 92 maka diperoleh nilai Du yaitu 1.6166 dan dL yaitu 1.7053. Jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan pada tabel 4.9 data dikatakan tidak terjadi autokorelasi positif dikarenakan nilai $0 < d$ (0.828) < 1.7053 dan keputusannya ditolak pada model regresi penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu uji statistik yang dilakukan untuk membuktikan dugaan atau hipotesis terhadap populasi penelitian yang didasarkan pada data sampel. Metode yang digunakan pada uji ini antara lain: Uji T (parsial), Uji F (Simultan), dan Koefisien Determinasi (R^2).

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau lebih dikenal uji t merupakan sutau uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pada masing-masing variabel bebas terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara parsial.

Uji parsial variabel tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA)

Pada tahap uji ini akan dilakukan terkait pengujian variabel tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (Return on Asset) secara parsial apakah memiliki pengaruh atau tidak dengan melihat nilai sig. dan nilai T.

Tabel 7. Pengujian Parsial Variabel Tingkat Suku Bunga

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.335	.237		1.416	.160
	TSB	.127	.048	.272	2.679	.009

a. Dependent Variable: PROFIT

Sumber : Data diolah melalui SPSS Series 25, 2025

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.009. Dalam uji T pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi < 0.05 dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel independen dikatakan memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai T_{tabel} diambil dari nilai $(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1)$ yaitu sebesar 1.98698. sehingga pada penelitian ini variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel return on asset dengan nilai signifikansi $0.009 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} 2.914 > T_{tabel} 1.98698$.

Uji parsial variabel inflasi terhadap variabel profitabilitas (ROA)

Pada tahap uji ini akan dilakukan terkait pengujian variabel inflasi terhadap profitabilitas (Return on Asset) secara parsial apakah memiliki pengaruh atau tidak dengan melihat nilai sig. dan nilai T.

Tabel 8. Pengujian Parsial Variabel Inflasi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.234	.110		11.250	.000
	INF	-.097	.033	-.294	-2.914	.004

a. Dependent Variable: PROFIT

Sumber : Data diolah melalui SPSS Series 25, 2025

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.004 dan nilai T_{hitung} sebesar -2.914. Dalam uji T pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi < 0.05 dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel independen dikatakan memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai T_{tabel} diambil dari nilai $(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1)$ yaitu sebesar 1.98698. sehingga pada penelitian ini variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel return on asset dengan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} 2.914 > T_{tabel} 1.98698$.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a			
--	--	--------------------	--	--	--

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.815	2	1.408	5.616	.005 ^b
	Residual	22.307	89	.251		
	Total	25.122	91			

a. Dependent Variable: PROFIT

b. Predictors: (Constant), INF, TSB

Sumber : Data diolah melalui SPSS Series 25, 2025

Berdasarkan tabel 9 pengujian secara simultan dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0.005. pada uji simultan ininmeggunakan nilai signifikansi 5%, jika nilai signifikansi uji $F < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan rumus $F_{tabel} = F(k; n - k)$ dan mendapatkan hasil (2; 90) yaitu 3.10, maka data dapat dikatakan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sehingga pada uji regresi ini variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi $0.005 < 0.05$ dengan nilai $F_{hitung} 5.616 > F_{tabel} 3.10$.

Koefisien Determinasi

Pada uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variasi pada variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu.

Tabel 10. Koefisien determinasi R^2

Model Summary ^b		
Model	R	R Square
1	.335 ^a	.112

a. Predictors: (Constant), INF, TSB

b. Dependent Variable: PROFIT

Sumber : Data diolah melalui SPSS Series 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.14 koefisien determinasi menunjukkan nilai R-Square sebesar 0.112 dimana pada penelitian ini 11,2% variabel-variabel independen dapat memberikan informasi atau pengaruh terhadap variabel dependen dan sisanya 88,8% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukan pada penelitian. Sehingga suku bunga dan inflasi memberikan dampak profitabilitas seperti : Suku bunga dan inflasi sangat memengaruhi bank, di mana kenaikan inflasi cenderung membuat bank sentral menaikkan suku bunga untuk mengendalikan harga, yang berdampak pada biaya pinjaman dan potensi profitabilitas bank. Tingkat suku bunga juga memengaruhi keputusan masyarakat untuk menabung atau meminjam, serta kemampuan debitur membayar pinjaman.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Tingkat

suku bunga memiliki pengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA) karena pada saat tingkat suku bunga mengalami kenaikan bank akan lebih banyak mendapatkan margin bersih bunga karena aset perbankan produktif mengalami kenaikan sehingga berdampak pada Profitabilitas (ROA) juga mengalami kenaikan.

Inflasi mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan, karena pada saat inflasi mengalami kenaikan ini akan berdampak kepada masyarakat dalam mengatur pola pengeluaran dan tabungannya. Sehingga ketika minat masyarakat akan menabung menurun karena inflasi yang mengalami kenaikan membuat masyarakat lebih mendahulukan mencukupi kebutuhannya dibandingkan menabung berdampak sangat buruk atau mengalami penurunan bagi profitabilitas (ROA) perbankan. Tingkat suku bunga dan inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Dimana kedua variabel ini sangat erat dengan kebijakan moneter dan ROA cukup rentan tentang dinamika ekonomi makro. Keterbatasan penelitian ini hanya memberikan dampak sebesar 11,2% variabel-variabel independen dapat memberikan informasi atau pengaruh terhadap variabel dependen dan sisanya 88,8% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan pada penelitian.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada STIE Ekadharma Indonesia atas support dan dukungannya karena sudah memberikan wadah kepada mahasiswa untuk berkreasi dan terlaksananya sidang skripsi dengan baik. Ucapan terimakasih juga kepada STIE Tribhakti yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk memberikan kesempatan yaitu tempat mengunduh nya jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Adnania, S. Z., Nurhayati, I., & Aminda, R. S. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(3), 383–392. <https://doi.org/10.32832/manager.v4i2.5917>
- Atrill, P., & McLaney, E. (2020). *Financial Management for Decision Makers*, 9e. Pearson Education Limited.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of Financial Management (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Darmawan, D., Ramadhani, Y. R., Harto, P., & Gumilar, E. B. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Dewianawati, D. (2022). *FAKTOR - FAKTOR NILAI PENENTU PERUSAHAAN TRANSPORTASI*. Pascal Books. <https://books.google.co.id/books?id=JlJzEAAAQBAJ>
- Hery, S. E. (2020). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Gramedia : Jakarta.
- Hidayanty, N., Julia, & Abu Nizarudin. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1423–1430. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1348>

- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
<https://books.google.co.id/books?id=cbvvzwEACAAJ>
- Mishkin, F. S. (2020). *The Economics of Money, Banking and Financial Markets (12th ed.)*. Pearson Education Limited.
- Nursiwan, A. (2023). Analisis Dampak Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pendekatan Time Series. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 18–24.
<https://doi.org/10.62070/persya.v1i1.9>
- Prakoso, S., & Zulfiati, L. (2024). Pengaruh biaya lingkungan, green innovation dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 33(1), 1-20 p-ISSN: 0854-0985| e-ISSN: 2527-4783. Vol 33, No. 1, 2024, pp. 15-38. DOI: <https://doi.org/10.36406/jemi.v33i01.1452>.
- Prakoso, S., Muhammad Zakaria, & Setiadi, D. (2023). Implementation of Corporate Social Responsibility Programs At PT Sharp Electronic Indonesia. *Krisnadwipayana International Journal of Management Studies*, 3(1), 143–160. <https://doi.org/10.35137/kijms.v3i1.416>.
- Rachmawati, D.W., Indomo, U.S., Budiharjo, R., Sampurnaningsih, S.R., (2023) Manajemen Keuangan, Edisi cetakan I ISBN: 978-623-462-412-0 viii + 194 hal; 14,8 x 21 cm Cetakan Pertama, Agustus 2023 CV. Global Aksara Pers Anggota IKAPI, Jawa Timur, 2023, <https://repository.iptrisakti.ac.id/3615/3/Isi%20Buku%20Manajemen%20Keuangan.pdf>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2020). *Fundamentals of Corporate Finance (11th ed.)*. McGraw-Hill.
- Setyawan, I. R., Ekadjaja, M., & Ekadjaja, A. (2022). *Industry Market Structure and Banking Performance in Indonesia*. 2012, 346–354. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0056>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta:Bandung.
- Sukirno, S. (2020). *Makroekonomi : Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suriyani, Munadiati, & M Yahya. (2024). Pengaruh debt financing, equity financing dan non performing financing terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6, 183–196. <https://doi.org/10.32505/jim.v6i2.9609>
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>